

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam menghadapi persaingan di era globalisasi ini, roda Pendidikan harus dirancang sedemikian rupa sehingga proses pendidikan dapat berjalan seiring dengan perkembangannya teknologi yang telah maju. Dengan adanya proses pendidikan yang bergerak seiring dengan perkembangan teknologi, maka akan menciptakan manusia yang berkualitas dan manusia yang berkualitas adalah manusia yang lahir dari dunia pendidikan.

Salah satu wadah proses pembentukan sumber daya manusia yang berkualitas adalah melalui Lembaga pendidikan. Lembaga pendidikan adalah Lembaga atau tempat berlangsungnya proses pendidikan dengan tujuan mengubah tingkah laku individu kearah yang lebih baik melalui interaksi dengan lingkungan sekitar. Lembaga pendidikan juga merupakan institusi social yang menjadi agen sosialisasi lanjutan setelah lembaga keluarga. Dalam lembaga pendidikan, seorang anak akan dikenalkan tentang kehidupan bermasyarakat lebih luas. Pendidikan memberikan arah terhadap pertumbuhan dan perkembangan manusia dan lingkungannya. Pertumbuhan dan perkembangan akan berubah seiring dengan berjalannya waktu sehingga harus terorganisasi dan diarahkan menuju tujuan akhir pendidikan yang ditetapkan.

Upaya peningkatan kualitas pendidikan dianggap penting demi mewujudkan masyarakat yang unggul dalam persaingan di era globalisasi ini. Dalam hal upaya peningkatan kualitas pendidikan dilakukan secara menyeluruh yang meliputi aspek moral, akhlak, budi pekerti, pengetahuan, keterampilan, seni, olah raga, dan perilaku. Pengembangan aspek-aspek tersebut diharapkan dapat meningkatkan kecakapan hidup (*life skill*) yang diwujudkan melalui pencapaian kompetensi peserta didik untuk bertahan hidup, menyesuaikan diri, dan berhasil di masa yang akan datang. Dengan demikian peserta didik diharapkan mampu memiliki ketangguhan, kemandirian, dan jati diri yang dikembangkan melalui pembelajaran yang dilakukan secara bertahap dan berkesinambungan.

Peningkatan kualitas pendidikan juga harus dilakukan secara terus menerus dan berkesinambungan. Baik itu kualitas pembelajaran maupun karakter siswa yang meliputi bakat, minat, dan kemampuan. Dalam hal ini peran lembaga pendidikan dianggap sangat penting, karena lembaga pendidikanlah yang berwenang untuk mengupayakan dan mengembangkan struktur kurikulum, sistem pendidikan, dan metode pembelajaran yang efektif dan efisien agar meningkatnya sumber daya manusia yang berkualitas. Dan demi meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas tidak terlepas juga peran peserta didik itu sendiri.

Pendidikan karakter saat ini sangat penting dilakukan bagi siswa di tengah derasnya gempuran pengaruh negatif dari media massa dan lingkungan. Menurut Suyatri, Darmiati dan Bintoro pendidikan karakter bertujuan untuk membentuk bangsa yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, bermoral, bertoleran, bergotong royong, berjiwa patriotik, berkembang dinamis, berorientasi pada ilmu pengetahuan dan teknologi yang semuanya dijiwai oleh iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan Pancasila. Oleh karena itu lembaga pendidikan formal sebagai wadah resmi pembinaan generasi muda diharapkan dapat meningkatkan peranannya dalam membentuk kepribadian peserta didik melalui peningkatan intensitas dan kualitas pendidikan yang memuat tentang karakter.

Pendidikan merupakan pilar utama dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas. Dalam konteks pendidikan di Indonesia, salah satu tujuan utama adalah membentuk karakter dan moral yang baik pada peserta didik, yang sejalan dengan nilai-nilai religius yang diajarkan melalui Pendidikan Agama Islam (PAI). Mata pelajaran PAI tidak hanya berfokus pada penguasaan pengetahuan agama, tetapi juga pada internalisasi nilai-nilai Islam yang diharapkan dapat membentuk perilaku, etika, dan moral siswa sesuai dengan ajaran agama Islam.

Namun, dalam praktiknya, banyak sekolah menghadapi tantangan dalam meningkatkan minat belajar dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI. Minat belajar yang rendah sering kali berdampak pada hasil belajar yang

tidak optimal, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi pencapaian tujuan pembelajaran yang diharapkan. Beberapa faktor yang mempengaruhi rendahnya minat dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI di antaranya adalah kurangnya motivasi intrinsik, pendekatan pengajaran yang kurang menarik, serta lingkungan belajar yang tidak mendukung.

Di sisi lain, keterlibatan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler, seperti OSIS, telah lama diakui sebagai salah satu cara untuk meningkatkan partisipasi dan motivasi belajar siswa. OSIS merupakan organisasi yang dibentuk di tingkat sekolah dengan tujuan untuk memberikan wadah bagi siswa dalam mengembangkan berbagai keterampilan, seperti kepemimpinan, kerja sama tim, manajemen waktu, dan tanggung jawab. Melalui keterlibatan aktif dalam OSIS, siswa belajar untuk berorganisasi, memecahkan masalah, dan membuat keputusan kolektif, yang semuanya berkontribusi pada perkembangan pribadi dan sosial mereka.

OSIS merupakan wadah bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan sosial, kepemimpinan, dan tanggung jawab, yang semuanya dapat mendukung proses belajar mengajar di sekolah. Melalui OSIS, siswa tidak hanya belajar tentang manajemen organisasi, tetapi juga berkesempatan untuk berkolaborasi, berkomunikasi, dan menyelesaikan masalah secara kolektif. Keterlibatan aktif dalam OSIS diharapkan dapat menumbuhkan sikap disiplin, tanggung jawab, dan motivasi, yang pada akhirnya akan berdampak positif pada minat belajar dan hasil belajar siswa, termasuk pada mata pelajaran PAI.

Menurut Eccles dan Barber (1999), keterlibatan dalam kegiatan ekstrakurikuler, termasuk OSIS, dapat meningkatkan motivasi belajar, mengembangkan keterampilan sosial, dan meningkatkan prestasi akademik siswa. Selain itu, keberadaan OSIS di sekolah juga dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih dinamis dan menyenangkan, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi minat dan hasil belajar siswa. Selain itu, keterlibatan dalam OSIS juga dapat mempengaruhi minat dan hasil belajar siswa, termasuk pada mata pelajaran PAI. Ketika siswa terlibat aktif dalam

kegiatan OSIS, mereka belajar mengelola waktu antara kegiatan akademik dan non-akademik, yang dapat meningkatkan disiplin diri dan tanggung jawab mereka terhadap tugas-tugas akademik. Lebih jauh lagi, OSIS dapat menciptakan lingkungan sosial yang positif, di mana siswa saling mendukung dan memotivasi satu sama lain untuk meraih prestasi akademik yang lebih baik.

Keterlibatan siswa dalam OSIS dapat memberikan mereka kesempatan untuk belajar mengatur waktu, memecahkan masalah, dan membuat keputusan yang berdampak pada kehidupan sekolah mereka. Pengalaman ini tidak hanya membantu mereka dalam pengembangan diri, tetapi juga dapat meningkatkan minat mereka dalam mengikuti pelajaran di kelas, termasuk PAI. Menurut Brown dan Evans (2002), keterlibatan aktif dalam organisasi sekolah dapat meningkatkan rasa memiliki siswa terhadap sekolah dan proses belajarnya, yang pada akhirnya dapat berdampak positif pada minat dan hasil belajar mereka.

Meskipun ada banyak teori yang mengaitkan keterlibatan dalam kegiatan ekstrakurikuler dengan peningkatan prestasi akademik, penelitian empiris yang khusus mengkaji pengaruh keterlibatan dalam OSIS terhadap minat dan hasil belajar pada mata pelajaran PAI masih terbatas. Pemahaman yang mendalam mengenai hubungan ini sangat penting bagi para pendidik dan pengelola sekolah untuk merumuskan strategi yang efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI di sekolah.

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa keterlibatan dalam kegiatan ekstrakurikuler dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, yang pada akhirnya berdampak positif pada hasil belajar mereka. Namun, bagaimana mekanisme ini bekerja dalam konteks pembelajaran PAI, dan sejauh mana OSIS dapat mempengaruhi minat dan hasil belajar PAI, masih membutuhkan kajian lebih lanjut. Penelitian ini mencoba mengisi kesenjangan tersebut dengan mengeksplorasi hubungan antara keterlibatan siswa dalam OSIS dengan minat dan hasil belajar mereka pada mata pelajaran PAI.

Meskipun ada bukti empiris yang menunjukkan hubungan positif antara keterlibatan dalam kegiatan ekstrakurikuler dengan prestasi akademik secara

umum, penelitian yang secara spesifik mengkaji pengaruh OSIS terhadap minat dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI masih sangat terbatas. Studi ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan mengeksplorasi sejauh mana keterlibatan siswa dalam OSIS mempengaruhi minat dan hasil belajar mereka pada mata pelajaran PAI. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru yang berguna bagi pengembangan teori pendidikan serta memberikan rekomendasi praktis bagi para pendidik dan pengelola sekolah dalam meningkatkan efektivitas kegiatan OSIS sebagai salah satu sarana untuk meningkatkan minat dan hasil belajar siswa.

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai pengaruh OSIS terhadap minat dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan teori pendidikan serta memberikan rekomendasi praktis bagi para pendidik dan pengelola sekolah dalam mengelola kegiatan OSIS secara lebih efektif untuk meningkatkan minat dan hasil belajar siswa. Dengan demikian, pendidikan agama di sekolah dapat berjalan lebih optimal, sehingga tujuan untuk membentuk generasi yang berkarakter dan bermoral sesuai dengan ajaran Islam dapat tercapai.

Banyak siswa yang tidak peduli akan hadirnya organisasi di sekitarnya salah satunya di SMK PGRI 1 Cimahi. Ada yang beranggapan bahwa dengan mengikuti organisasi waktu belajar mereka terganggu dan berkurang. Ada juga yang beranggapan organisasi itu tidak penting karena yang menentukan hasil belajar itu bukan organisasi melainkan ketekunannya dalam belajar. Ada juga yang berpendapat bahwa dengan berorganisasi waktu bermain mereka terganggu karena harus ikut rapat-rapat diluar jam sekolah yang bisa saja menghabiskan waktu berjam-jam.

Dengan fenomena tersebut penulis tergerak untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh OSIS terhadap Kepercayaan Diri dan Hasil Belajar Siswa pada mata pelajaran PAI (Studi kasus di SMK PGRI 1 Kota Cimahi)”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan agar penelitian ini lebih terfokus, maka penulis merumuskannya dalam masalah penelitian dengan mengajukan beberapa pertanyaan, sebagai berikut:

1. Bagaimana Pengaruh Keterlibatan Siswa dalam OSIS terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI di SMK PGRI 1 Kota Cimahi?
2. Bagaimana Pengaruh Keterlibatan Siswa dalam OSIS terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI di SMK PGRI 1 Kota Cimahi?
3. Adakah Pengaruh Keterlibatan Siswa dalam OSIS terhadap Minat Belajar Dan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI di SMK PGRI 1 Kota Cimahi?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dirumuskan diatas, maka tujuan penelitian ini untuk menganalisis:

1. Pengaruh Keterlibatan Siswa dalam OSIS terhadap Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI di SMK PGRI 1 Kota Cimahi
2. Pengaruh Keterlibatan Siswa dalam OSIS terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI di SMK PGRI 1 Kota Cimahi
3. Pengaruh Keterlibatan Siswa dalam OSIS terhadap Minat Belajar dan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI di SMK PGRI 1 Kota Cimahi

D. Manfaat Hasil Penelitian

Manfaat hasil penelitian ini dapat di rumuskan menjadi dua, pertama manfaat teoritis dan yang ke dua manfaat praktis. Kegunaan atau manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Pengembangan Literatur Akademik

Penelitian ini akan memperkaya literatur akademik terkait pengaruh keterlibatan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler, khususnya OSIS, terhadap minat dan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Dengan demikian, penelitian ini dapat menjadi referensi penting bagi studi-studi selanjutnya yang ingin

mengeksplorasi lebih lanjut hubungan antara kegiatan ekstrakurikuler dan prestasi akademik siswa.

b. Pemahaman tentang Dinamika Minat dan Hasil Belajar

Penelitian ini akan memberikan wawasan baru mengenai bagaimana aktivitas di luar kelas, seperti keterlibatan dalam OSIS, dapat berkontribusi pada peningkatan minat belajar dan hasil belajar siswa. Wawasan ini dapat membantu memperjelas teori-teori yang sudah ada tentang faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar dan prestasi akademik.

c. Dasar bagi Pengembangan Teori Baru

Temuan-temuan dari penelitian ini berpotensi untuk digunakan sebagai dasar pengembangan teori baru yang menghubungkan kegiatan ekstrakurikuler dengan hasil pembelajaran dalam konteks pendidikan agama. Teori ini dapat memberikan kerangka kerja yang lebih komprehensif untuk memahami peran organisasi siswa dalam mendukung proses pembelajaran.

2. Manfaat Praktis

a. Peningkatan Efektivitas Pembelajaran PAI

Bagi para pendidik, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai panduan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran PAI dengan memanfaatkan kegiatan OSIS sebagai sarana untuk meningkatkan minat belajar siswa. Hal ini dapat diterapkan dalam strategi pengajaran dan penyusunan kurikulum yang lebih integratif dan menarik bagi siswa.

b. Pengembangan Program Ekstrakurikuler

Bagi pengelola sekolah, temuan penelitian ini dapat menjadi dasar untuk merancang dan mengelola program OSIS dan kegiatan ekstrakurikuler lainnya secara lebih efektif. Dengan memfokuskan pada peningkatan minat dan hasil belajar melalui keterlibatan dalam OSIS,

sekolah dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih mendukung bagi siswa.

c. Peningkatan Partisipasi Siswa dalam Kegiatan Sekolah

Hasil penelitian ini dapat mendorong peningkatan partisipasi siswa dalam kegiatan OSIS dengan menunjukkan manfaat nyata dari keterlibatan aktif dalam organisasi tersebut terhadap prestasi akademik mereka, khususnya dalam PAI. Siswa akan lebih termotivasi untuk berpartisipasi dalam OSIS, yang dapat memperkaya pengalaman belajar mereka.

d. Peningkatan Keterampilan Siswa

Secara praktis, penelitian ini dapat menunjukkan bagaimana keterlibatan dalam OSIS tidak hanya meningkatkan minat belajar PAI tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial, kepemimpinan, dan tanggung jawab siswa. Ini akan memberikan manfaat jangka panjang bagi siswa dalam kehidupan akademik dan profesional mereka di masa depan.

E. Kerangka Pemikiran

Kerangka berpikir merupakan suatu konseptual yang menjelaskan bagaimana suatu teori berhubungan di antara faktor-faktor penting yang telah diidentifikasi dalam suatu masalah penelitian. Dalam penelitian ini terdapat pengaruh OSIS terhadap minat belajar dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam.

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini dirancang untuk menjelaskan hubungan antara keterlibatan siswa dalam OSIS dengan minat belajar dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Dalam kerangka ini, OSIS diidentifikasi sebagai variabel independen, yang diperkirakan memiliki pengaruh signifikan terhadap dua variabel dependen: minat belajar dan hasil belajar PAI.

Organisasi, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, adalah susunan atau kesatuan dari berbagai-bagai bagian (orang dan sebagainya) sehingga merupakan kesatuan yang teratur. Istilah organisasi memiliki dua arti umum.

Pertama, mengacu pada suatu lembaga (institution) dan arti kedua mengacu pada proses pengorganisasian, sebagai satu di antara dari fungsi manajemen.

Secara konsep, ada dua batasan yang perlu dikemukakan, yakni istilah *organizing* sebagai kata benda dan *organizing* (pengorganisasian) sebagai kata kerja, menunjukkan pada rangkaian aktivitas yang harus dilakukan secara sistematis. Menurut Prof. Dr. Sondang P. Siagian, organisasi adalah suatu bentuk persekutuan antara dua orang atau lebih yang bekerja bersama serta secara formal terikat dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditentukan dan dalam ikatan itu terdapat seorang atau sekelompok orang yang disebut bawahan. Sedangkan dalam arti umum, organisasi adalah sebuah wadah untuk sekumpulan orang yang bekerja sama secara rasional serta sistematis yang dipimpin atau terkendali untuk mencapai tujuan tertentu memanfaatkan sumber daya yang ada di dalamnya.

Keterlibatan dalam OSIS merujuk pada partisipasi aktif siswa dalam organisasi siswa di sekolah, yang bertujuan untuk mengembangkan keterampilan kepemimpinan, tanggung jawab, kerjasama, dan kemampuan berorganisasi. OSIS adalah wadah yang memungkinkan siswa untuk terlibat dalam berbagai kegiatan, seperti perencanaan acara, pengambilan keputusan, dan pelaksanaan program yang bermanfaat bagi sekolah dan masyarakat sekolah. Kegiatan ini dapat mencakup aspek sosial, budaya, olahraga, dan juga kegiatan keagamaan yang terkait langsung dengan nilai-nilai Islam.

Keterlibatan dalam OSIS memiliki peran penting dalam pengembangan diri siswa secara keseluruhan. Eccles dan Barber (1999) mengemukakan bahwa partisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler seperti OSIS dapat meningkatkan ikatan siswa dengan sekolah, memperkuat identitas sosial mereka, dan meningkatkan rasa memiliki. Hal ini, pada gilirannya, dapat memotivasi siswa untuk lebih terlibat dalam kegiatan akademik, termasuk mata pelajaran PAI. Keterlibatan dalam OSIS memungkinkan siswa untuk menerapkan nilai-nilai Islam dalam konteks nyata, seperti dalam kegiatan sosial dan kepemimpinan, yang dapat memperdalam pemahaman mereka tentang materi PAI.

Minat belajar didefinisikan sebagai dorongan atau motivasi internal yang mendorong siswa untuk mengikuti proses pembelajaran dengan penuh perhatian, antusiasme, dan kesenangan. Minat belajar bukan hanya keinginan untuk mengetahui sesuatu, tetapi juga ketertarikan yang mendalam terhadap materi yang dipelajari, yang membuat siswa lebih terlibat dalam proses belajar dan mendorong mereka untuk mencapai hasil belajar yang lebih baik (Hidi & Renninger, 2006).

Minat belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Faktor internal meliputi rasa ingin tahu, kebutuhan untuk mencapai tujuan akademik, dan keinginan untuk memahami konsep-konsep yang dipelajari. Faktor eksternal meliputi lingkungan belajar, dukungan dari guru, relevansi materi dengan kehidupan sehari-hari, serta keterlibatan dalam kegiatan ekstrakurikuler seperti OSIS. Keterlibatan dalam OSIS dapat meningkatkan minat belajar dengan memberikan siswa kesempatan untuk melihat bagaimana materi PAI diterapkan dalam konteks nyata, misalnya dalam kegiatan amal, debat, atau diskusi tentang nilai-nilai Islam.

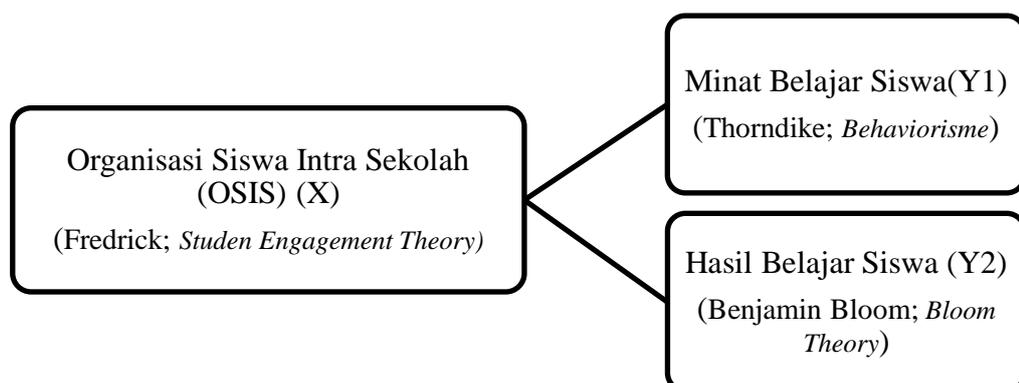
Hasil belajar PAI adalah ukuran sejauh mana siswa telah mencapai kompetensi yang ditetapkan dalam kurikulum PAI. Ini mencakup pemahaman kognitif tentang ajaran Islam, kemampuan untuk menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari, serta sikap dan perilaku yang sesuai dengan ajaran Islam. Hasil belajar yang diharapkan dalam PAI tidak hanya terbatas pada pencapaian nilai ujian, tetapi juga mencakup pembentukan karakter dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Teori-teori motivasi dan pembelajaran menunjukkan bahwa minat belajar yang tinggi dapat meningkatkan hasil belajar. Menurut Bandura (1997), siswa yang memiliki minat belajar yang tinggi akan lebih termotivasi untuk belajar, lebih aktif dalam proses pembelajaran, dan lebih mampu mengatasi hambatan-hambatan dalam belajar. Hal ini akan berdampak positif pada hasil belajar mereka. Dalam konteks PAI, siswa yang tertarik dan termotivasi untuk mempelajari ajaran Islam akan lebih mampu memahami dan menerapkan nilai-

nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari, yang pada akhirnya tercermin dalam hasil belajar yang lebih baik.

Menurut Bloom, definisi hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Domain kognitif adalah *knowledge* (pengetahuan, ingatan), *comprehension* (pemahaman, menjelaskan, meringkas, contoh), *application* (menerapkan), *analysis* (menguraikan, menentukan hubungan), *synthesis* (mengorganisasikan, merencanakan, membentuk bangunan baru), dan *evaluation* (menilai). Domain efektif adalah *receiving* (sikap menerima), *responding* (memberikan respons), *valuing* (nilai), *organization* (organisasi), *characterization* (karakterisasi). Sedangkan domain psikomotor meliputi *initiatory*, *pre-routine*, dan *routinized* serta keterampilan produktif, teknik, fisik, sosial, manajerial, dan intelektual. (2016; 87).

Hal ini berkaitan dengan teori keikutsertaan oleh Fredrick, Blumenfeld dan faris dalam artikelnya yang berjudul *School Engagement: Potential of the Concept, State of the Evidence*. *Review of Educational Research*, 74, 59-109 yang mengembangkan model keterlibatan siswa yang mencakup tiga dimensi: keterlibatan perilaku, afektif, dan kognitif. Mereka menyatakan bahwa keterlibatan dalam aktivitas di luar kelas, termasuk organisasi siswa seperti OSIS, dapat meningkatkan keterlibatan secara keseluruhan di sekolah. Keterlibatan yang mendalam dalam aktivitas ekstrakurikuler berhubungan dengan peningkatan minat belajar dan hasil akademik karena aktivitas tersebut sering kali meningkatkan motivasi dan rasa tanggung jawab siswa.



Gambar 1.1

Kerangka Keterlibatan Siswa dalam OSIS (X1) terhadap Minat Belajar (Y1) dan Hasil Belajar Siswa (Y2)

Keterangan:

X : Keterlibatan Siswa dalam OSIS

Y1 : Minat Belajar Siswa

Y2 : Hasil Belajar Siswa

$X \rightarrow Y1$: Terdapat Pengaruh Keterlibatan Siswa dalam OSIS yang signifikan terhadap Minat Belajar Siswa.

$X \rightarrow Y2$: Terdapat Pengaruh Keterlibatan Siswa dalam OSIS yang signifikan terhadap Hasil Belajar Siswa.

Dalam kerangka pemikiran ini, keterlibatan siswa dalam OSIS (X) dihipotesiskan mempengaruhi minat belajar PAI (Y1), yang kemudian mempengaruhi hasil belajar PAI (Y2). Model ini didasarkan pada asumsi bahwa OSIS tidak hanya merupakan kegiatan tambahan di luar kelas, tetapi juga merupakan faktor penting yang dapat memperkuat minat belajar siswa dan, pada akhirnya, meningkatkan hasil belajar mereka.

F. Hipotesis

Berdasarkan pemaparan teori dan kerangka berpikir diatas maka ditemukan hipotesis pada penelitian ini, diantaranya:

H_0 : Tidak Terdapat Pengaruh Keterlibatan Siswa dalam OSIS terhadap Minat Belajar dan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI.

H_a : Terdapat Pengaruh Keterlibatan Siswa dalam OSIS terhadap Minat Belajar dan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI.

G. Hasil Penelitian Terdahulu

Demi menghindari adanya pengulangan kajian, peneliti akan memaparkan beberapa kajian pustaka yang relevan dengan judul tesis ini, diantaranya yaitu:

1. **Haryanto Darmawan (2019), dari Universitas Sebelas Maret dalam tesisnya yang berjudul “Pengaruh Keterlibatan Siswa dalam OSIS terhadap Minat dan Prestasi Belajar Siswa di SMAN 3 Surakarta”.**

Penelitian ini dilakukan untuk mengevaluasi pengaruh keterlibatan siswa dalam OSIS terhadap minat dan prestasi belajar mereka. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Data dikumpulkan dari 120 siswa yang aktif dalam OSIS melalui kuesioner dan nilai rapor. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan SPSS versi 22. Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa keterlibatan dalam OSIS memiliki pengaruh signifikan terhadap minat belajar siswa dengan koefisien korelasi sebesar 0.692 ($p < 0.05$). Prestasi belajar siswa juga dipengaruhi secara signifikan oleh keterlibatan dalam OSIS dengan koefisien regresi sebesar 0.512 ($p < 0.05$). Hasil ini menunjukkan bahwa keterlibatan dalam OSIS berperan penting dalam meningkatkan minat dan prestasi belajar siswa.

2. **Lestari Suryani (2020), dari Universitas Brawijaya dalam tesisnya yang berjudul “Hubungan Antara Kegiatan OSIS dan Hasil Belajar Siswa di Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 5 Malang”.** *Penelitian ini dilakukan untuk* meneliti hubungan antara partisipasi dalam kegiatan OSIS dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMA Negeri 5 Malang. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan korelasional. Sampel penelitian ini terdiri dari 150 siswa yang aktif dalam OSIS. Data dikumpulkan melalui kuesioner dan hasil ujian PAI, kemudian dianalisis menggunakan SPSS versi 23. Analisis korelasi Pearson menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara keterlibatan dalam OSIS dan hasil belajar PAI, dengan koefisien korelasi sebesar 0.543 ($p < 0.01$). Ini menunjukkan bahwa semakin aktif siswa dalam OSIS, semakin baik hasil belajar mereka pada mata pelajaran PAI.
3. **Maulana Ahmad (2018), dari Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatulloh Jakarta dalam judul tesisnya “Pengaruh Keterlibatan dalam OSIS terhadap Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa di MAN 2 Jakarta”.** *Penelitian ini dilakukan untuk* mengevaluasi pengaruh keterlibatan dalam OSIS terhadap motivasi dan prestasi belajar siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei.

Data dikumpulkan dari 180 siswa yang aktif dalam OSIS melalui kuesioner motivasi dan nilai ujian, kemudian dianalisis menggunakan SPSS. Hasil analisis regresi berganda menunjukkan bahwa keterlibatan dalam OSIS memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa dengan koefisien korelasi sebesar 0.635 ($p < 0.05$). Selain itu, keterlibatan dalam OSIS juga berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa dengan nilai koefisien sebesar 0.478 ($p < 0.05$).

4. **Sari Marlina (2021), dari Universitas Muhammadiyah Pekalongan dalam tesisnya yang berjudul “Pengaruh Aktivitas Ekstrakurikuler terhadap Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI di SMK Muhammadiyah 1 Pekalongan”.** Penelitian ini dilakukan untuk meneliti pengaruh aktivitas ekstrakurikuler, termasuk OSIS, terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMK Muhammadiyah 1 Pekalongan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional. Data dikumpulkan dari 130 siswa yang aktif dalam ekstrakurikuler melalui kuesioner dan dianalisis menggunakan SPSS. Hasil uji korelasi menunjukkan bahwa ada hubungan positif signifikan antara aktivitas ekstrakurikuler dan minat belajar siswa dengan koefisien korelasi sebesar 0.579 ($p < 0.05$). Ini menunjukkan bahwa keterlibatan dalam ekstrakurikuler dapat meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran PAI.
5. **Ahmad Fatonah (2022), dari Universitas Pakuan dalam tesisnya yang berjudul “Pengaruh Keterlibatan dalam Organisasi OSIS terhadap Sikap Religius dan Prestasi Belajar PAI di SMA Negeri 1 Bogor”.** Penelitian ini dilakukan untuk mengevaluasi pengaruh keterlibatan siswa dalam OSIS terhadap sikap religius dan prestasi belajar mereka pada mata pelajaran PAI. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Data dikumpulkan dari 160 siswa yang aktif dalam OSIS dan dianalisis menggunakan SPSS. **Hasil Penelitian:** Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa keterlibatan dalam OSIS memiliki pengaruh signifikan terhadap sikap religius siswa dengan koefisien korelasi sebesar 0.674 ($p < 0.05$).

Prestasi belajar siswa juga dipengaruhi secara signifikan oleh keterlibatan dalam OSIS dengan koefisien regresi sebesar 0.592 ($p < 0.05$).

Berikut persamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Persamaannya fokus pada pengaruh keterlibatan dalam OSIS, yakni menekankan pentingnya keterlibatan siswa dalam OSIS dan dampaknya terhadap berbagai aspek akademik dan non-akademik, seperti minat belajar, motivasi, sikap religius, dan prestasi belajar, khususnya dalam mata pelajaran PAI. Penelitian-penelitian ini sama menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis data melalui SPSS untuk mengevaluasi hubungan antara keterlibatan dalam OSIS dan variabel-variabel terkait. Mayoritas penelitian, yang sudah dilakukan dan yang akan dilakukan menggunakan sampel dari siswa SMA/SMK yang aktif dalam OSIS, yang relevan untuk mengukur dampak langsung keterlibatan mereka dalam organisasi sekolah. Perbedaannya beberapa penelitian terdahulu lebih fokus pada variabel spesifik seperti sikap religius (Ahmad, 2022) atau motivasi belajar (Maulana, 2018), sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti mencakup variabel minat belajar dan hasil belajar pada mata pelajaran PAI, dengan fokus kuat pada korelasi dan kontribusi OSIS terhadap kedua variabel tersebut. Meskipun semua penelitian dilakukan di Indonesia, lokasi dan konteks penelitian bervariasi. Penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti dilakukan di SMK PGRI 1 Cimahi, yang memiliki konteks unik tersendiri dibandingkan dengan lokasi penelitian lain seperti di SMAN 3 Surakarta atau MAN 2 Jakarta.